

## UPAYA PENINGKATAN PENGHASILAN TAMBAHAN WARGA ANGGOTA KELOMPOK BUDIDAYA ITIK PEDAGING DI DESA ANGGASWANGI, KECAMATAN GODONG, KABUPATEN GROBOGAN, PROVINSI JAWA TENGAH

Arso Setyaji, Ellya Rakhmawati, M. Yusuf Setia Wardana  
Universitas PGRI Semarang  
[setyajiarso@yahoo.com](mailto:setyajiarso@yahoo.com), [rakhmawati.ellya@gmail.com](mailto:rakhmawati.ellya@gmail.com), [ayuest@gmail.com](mailto:ayuest@gmail.com)

**ABSTRAK.** Desa Anggaswangi merupakan salah satu wilayah Negara Republik Indonesia yang letak di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Tanah di Desa Anggaswangi tergolong tanah yang subur dengan didukung oleh pengaturan irigasi yang baik. Mata pencarian penduduk sebagian besar sebagai petani dan buruh tani. Ada beberapa vokasi yang dipersiapkan untuk mengatasi perekonomian di desa Anggaswangi, yaitu: (a). Vokasi berbasis peternakan budidaya itik pedaging, dan (b). Vokasi berbasis industri rumah tangga, berupa olahan budidaya itik pedaging. Usulan program secara garis besar dan sistematis untuk dapat menyelesaikan masalah serta cara pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung berkelanjutan. Adapun program kegiatan sebagai berikut: Program merupakan gagasan bersama (*co-creation*) antara Perguruan tinggi, Mahasiswa, Pemerintah Daerah Kabupaten Grobogan, Kelompok Mitra Kerja Desa Anggaswangi, serta masyarakat setempat. Pelaksanaan program kegiatan ini dilakukan melalui pendanaan bersama (*co-funding*) antara mahasiswa pelaksana, LPPM Universitas PGRI Semarang, Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Mitra Kerja, Pemerintah Desa. Fokus program kegiatan adalah peningkatan penghasilan anggota Keluarga Mitra melalui program unggulan budidaya itik pedaging. Pembentukan kluster dalam program kegiatan ini, meliputi: (1). Kluster produksi dan pengembangan budidaya itik pedaging, dan (2). Kluster pemasaran hasil. Kluster ini terdiri atas dosen, mahasiswa, pemerintah kabupaten, dan masyarakat / mitra kerja yang bekerja secara sinergis dan terpadu untuk menghasilkan budidaya itik pedaging dan olahan budidaya itik pedaging. Penjaminan berkelanjutan program dilakukan melalui pengembangan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat, akademisi, *stake holder*, dan industri.

**Kata Kunci:** *Budidaya, Itik Pedaging dan Olahan Itik Pedaging*

### PENDAHULUAN

Desa Anggaswangi merupakan salah satu wilayah Negara Republik Indonesia yang terletak di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Publikasi Kecamatan dalam Angka 2014 dapat dilihat bahwa jumlah desa terbanyak berada Kecamatan Godong (28 desa), salah satunya yakni Desa Anggaswangi. Kabupaten Grobogan adalah salah satu dari 29 Kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah (sumber: <https://id.wikipedia.org>, diunduh 2 Februari 2016). Kabupaten Grobogan, Kecamatan Godong terletak di sebelah Barat kota Purwodadi. Jarak antara Purwodadi ke Kecamatan Godong sekitar 18 km. Luas wilayah Desa Anggaswangi ialah 2,72 km. Desa Anggaswangi memiliki 4 dusun, yaitu Anggaswangi, Kerep, Grengseng, dan Manggihan. Tanah di Desa Anggaswangi tergolong tanah yang subur dengan didukung oleh pengaturan irigasi yang baik.

Potensi Perekonomian di Desa Anggaswangi menurut Rupabumi Wilayah Administrasi Desa-Kelurahan Kabupaten Grobogan Tahun 2012, berupa: (1). Peternakan (seperti: padi dan kacang hijau), (2). Peternakan (seperti: kambing, sapi dan unggas), (3). Home Industri. Sebagian besar warga di anggaswangi memiliki mata pencaharian buruh tani. Buruh tani banyak waktu luang karena pekerjaan yang tersedia bersifat musiman, sehingga di luar musim panen dan musim tanam banyak warga yang berprofesi sebagai buruh tani memiliki waktu luang yang banyak. Beberapa orang berkelompok mencoba memelihara itik. Usaha yang dirintis warga ini tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan sampai ada yang merugi. Hal ini disebabkan karena biaya yang diperlukan untuk budidaya itik pedaging sangat besar. Ketidakberhasilan budidaya itik pedaging tersebut

diakibatkan ada beberapa hal, terutama: (a). Kebersihan kandang yang tidak dapat dilaksanakan secara rutin, (b). Pengetahuan tentang budidaya itik pedaging sangat terbatas, (c). Mahalnya pakan ternak itik pedaging, biaya tenaga kerja dan obat-obatan, (d). Faktor lingkungan seperti iklim, gizi, peternakan, dan kesehatan (Anonimous, 2013; Maylinda, dkk., 1991; Park, 2004). Menurut Kateran (2002), pakan berperan sangat penting dalam usaha peternakan itik pedaging. Bahan pakan yang digunakan untuk kebutuhan pakan itik di lokasi penelitian diperoleh petani dengan cara membeli. Biaya produksi ternak itik berasal dari biaya pakan lebih besar dari 70 % (Kateran, 2002).

Adapun beberapa keunggulan budidaya itik menurut Surya Gunawan, (2009:112), sebagai berikut: Produktivitas budidaya itik pedaging sangat tinggi, pemeliharaan lebih mudah, resiko kematian rendah, tidak membutuhkan teknologi tinggi dan pekerjaan yang tidak berat sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja dan usia 45 hari dapat di panen.

Berangkat dari kondisi tersebut, Universitas PGRI Semarang memprogramkan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat dengan judul “Upaya Peningkatan Penghasilan Warga Melalui Budidaya Itik Pedaging di Desa Anggaswangi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”.

Permasalahan mitra dalam program KKN – PPM ini adalah permodalan budi daya itik pedaging, teknik budi daya itik pedaging, produksi (permintaan pasar), manajemen, pemasaran di Desa Anggaswangi dan sekitarnya, sumber daya manusia (SDM).

Solusi yang ditawarkan dari program KKN – PPM adalah memberikan modal awal berupa pembelian bibit itik pedaging, pakan itik pedaging (baik berupa pakan jadi buatan pabrik maupun pembuatan pakan yang mudah diperoleh di sekitar kita), kandang itik pedaging, peralatan dan perlengkapan budi daya itik pedaging, obat – obatan (vitamin) itik pedaging, kemudian memberikan pelatihan kewirausahaan untuk melatih keterampilan warga binaan (warga) dalam mengolah bahan baku itik pedaging menjadi olahan makanan yang dapat menambah penghasilan anggota keluarga mitra melalui program unggulan budidaya itik pedaging. Dalam menjaga kesehatan itik pedaging maka itik pedaging diberikan vaksinasi. Kebutuhan air untuk itik pedaging juga sangat diperhatikan karena mutu air dapat menentukan tingkat kesehatan ternak itik pedaging. Kelebihan mineral dalam air dapat mempengaruhi itik pedaging yakni gangguan pencernaan.

Program KKN – PPM membentuk sebuah kluster yang meliputi: (1). Kluster produksi dan pengembangan budidaya itik pedaging, (2). Kluster pemasaran hasil. Kluster terdiri atas dosen, mahasiswa, pemerintah kabupaten, dan masyarakat / mitra kerja ini bekerja secara sinergis dan terpadu untuk menghasilkan target / luaran / *output* yang telah ditentukan. Penjaminan berkelanjutan program KKN – PPM yang dilakukan melalui pengembangan kerjasama (*net working*) dengan berbagai elemen masyarakat, akademisi, *stake holder*, dan industri. Pelaksanaan program KKN – PPM didasarkan pada riset yang telah dilakukan oleh dosen, Instansi terkait, dan mahasiswa Tim KKN-PPM Universitas PGRI Semarang yang terdiri atas berbagai disiplin ilmu

Program KKN - PPM ini memiliki tujuan, baik tujuan untuk mahasiswa, institusi (Universitas PGRI Semarang), masyarakat dan lingkungan di Desa Anggaswangi, Pemerintah Kabupaten Grobogan.

#### **1. Untuk Mahasiswa**

- a) Program KKN-PPM Universitas PGRI Semarang dapat menjadi sarana bagi mahasiswa sebagai tempat pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Program KKN-PPM Universitas PGRI Semarang juga melatih kemampuan berpikir kritis, menganalisis masalah secara cermat, dan mencari solusi terbaik dalam menghadapi berbagai persoalan yang berhubungan dengan bidang keilmuan secara teoritis dan praktis.
- c) Mahasiswa memperoleh kesempatan mempelajari ilmu-ilmu interdisipliner yang dapat dipadukan dalam penyelesaian masalah secara nyata dan dapat diaplikasikan langsung dalam lingkungan masyarakat

#### **2. Untuk Institusi (Universitas PGRI Semarang)**

- a) Menjadi pembelajaran bagi LPPM Universitas PGRI Semarang untuk menerapkan program kepedulian tentang pengembangan masyarakat secara nyata sehingga memperoleh balikan

terhadap program yang bersangkutan serta sebagai masukan untuk menyusun program berikutnya.

- b) Meningkatkan kepedulian institusi (LPPM Universitas PGRI Semarang) dalam pengabdian kepada masyarakat tentang masalah-masalah sosial secara nyata.

### **3. Untuk Masyarakat dan Lingkungan Desa Anggaswangi**

- a) Meningkatkan pengetahuan SDM (keluarga mitra) tentang pemahaman Budidaya itik pedaging dengan memperhatikan ekologi
- b) Meningkatkan cara-cara promosi dan pemasaran produk, serta cara membangun jaringan usaha
- c) Dapat mengadministrasikan usahanya sesuai dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen yang benar

### **4. Untuk Pemerintah Kabupaten Grobogan**

- a) Membantu memecahkan permasalahan Pemerintah Kabupaten Grobogan dalam memberdayakan masyarakat dengan memperhatikan potensi SDM dan daerah.
- b) Pemerintah Kabupaten Grobogan memperoleh contoh pola pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi pengangguran dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat
- c) Meningkatkan kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Grobogan dengan Perguruan Tinggi untuk memecahkan permasalahan di masyarakat

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan, sebagai berikut:

### **1. Persiapan dan Pembekalan.**

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM.  
Untuk mencapai hasil yang optimal dilakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM, sebagai berikut: (1). Pengumpulan Data, (2). Identifikasi Masalah, (3). Formulasi Kegiatan, (4). Implementasi Kegiatan, dan (5). Evaluasi Akhir.
- b. Materi persiapan dan pembekalan KKN-PPM yang perlu diberikan kepada mahasiswa, antara lain:
  1. Pengetahuan tentang budidaya itik pedaging.
  2. Pengetahuan tentang pengembangan produk, pemasaran dan membangun jaringan.
  3. Pengetahuan sosialisasi dengan masyarakat.

### **2. Pelaksanaan.**

Untuk mengefektifkan pembinaan dan pendampingan digunakan metode / cara pembentukan kluster sesuai dengan bidang binaan. Dalam program KKN-PPM kali ini membentuk 2 kluster bidang binaan yang sesuai dengan tema / topik KKN-PPM. Adapun kedua kluster binaan, sebagai berikut:

- a. Kluster produksi.
  1. Sosialisasi dan penyuluhan kepada warga binaan tentang teknik budidaya itik pedaging, pemasaran.
  2. Pelatihan budidaya itik pedaging.
  3. Pendampingan pengurusan legalisasi perizinan.
  4. Pendampingan budidaya Itik pedaging
  5. Diskusi dan pertemuan mingguan yang membahas masalah-masalah yang timbul.
  6. Evaluasi produk, bahan baku, dan manajemen.
- b. Kluster pemasaran/marketing.
  - 1) Sosialisasi dan penyuluhan tentang pengetahuan pemasaran kepada kelompok pengepul dan petugas pemasaran.
  - 2) Pelatihan pemasaran.

- 3) *Launching* produk.
- 4) Pendampingan pemasaran.
- 5) Menentukan target capaian dan wilayah pemasaran.
- 6) Distribusi produk ke pangsa pasar.

Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berjumlah 39 orang, terdiri atas 18 mahasiswa Program Studi PGSD, 3 mahasiswa Program Studi PG-PAUD, 3 mahasiswa Program Studi Fisika, 4 mahasiswa Program Studi PBSI, 2 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2 mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris, 3 mahasiswa pendidikan Matematika, 2 mahasiswa Pendidikan Olahraga dan 2 mahasiswa Program Studi Biologi. Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM selama kegiatan KKN-PPM.

Langkah-langkah operasional yang dilakukan disesuaikan dengan permasalahan yang ada, potensi yang ada, budaya masyarakat, dan dikerjakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, yaitu mengacu pada beban volume pekerjaan bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM).

c. Rencana Keberlanjutan Program.

- 1) Pendampingan pemilihan bibit budidaya itik pedaging.
- 2) Pendampingan jaringan pemasaran hasil panen itik pedaging.
- 3) Pendampingan dalam legalisasi ijin usaha.

## HASIL YANG DICAPAI

Program budidaya itik pedaging diperuntukkan untuk seluruh warga masyarakat. Berdasarkan dari hasil *survey* lapangan ada 15 peternak yang bersedia dan terpilih menjadi warga binaan. Setiap peternak mendapatkan 125 ekor itik pedaging, pakan awal ternak itik pedaging, biaya pembuatan kandang itik pedaging (termasuk pemberian lampu atau perapian dalam kandang itik pedaging, di mana usia itik pedaging yakni dua hari), obat-obatan untuk itik pedaging dan tempat minum untuk itik pedaging. Masyarakat juga diberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang budidaya itik pedaging, pelatihan teknik budidaya itik pedaging, dan pemasaran itik pedaging berupa berbagai jenis olahan seperti abon itik pedaging, bakso daging itik pedaging, rendang daging itik pedaging dan lain – lain.

Manajemen pakan, peternak itik pedaging memberikan pakan jadi buatan pabrik berupa *pur* untuk itik pedaging dengan usia 1 – 14 hari. Usia itik pedaging lebih dari 14 hari, peternak sudah dapat memberikan pakan campuran ke itik pedaging seperti nasi aking, singkong, ampas tahu, bekatul, dan debog pisang, serta peternak juga mencampurkan pakan ke itik pedaging dengan beberapa jenis sayuran yang sudah layu seperti kangkung, bayam, jagung, daun pepaya, dan lain-lain. Peternak juga memikirkan sumber vitamin dan sumber protein pada itik pedaging. Peternak memberikan sumber vitamin ke itik pedaging berupa genjer, eceng gondok dan rumput muda. Peternak juga memberikan sumber protein ke itik pedaging berupa bekicot, keong air (tutut), ikan dan kepala udang. Campuran pakan itik pedaging dengan sangat mudah diperoleh di Desa Anggaswangi. Dengan adanya pencampuran pakan pada itik pedaging maka dapat menekan biaya konsumsi pakan itik pedaging dan warga binaan budidaya itik pedaging dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Dalam obat-obatan, warga binaan cukup mencampurkan minuman itik pedaging dengan vitamin yang terjual di pasaran. Itik pedaging yang sudah berusia 10 hari dilakukan vaksinasi agar terbebas dari penyakit.

Mutu air akan menentukan tingkat kesehatan ternak itik. Air yang sesuai untuk konsumsi manusia pasti juga sesuai untuk konsumsi itik. Jumlah kebutuhan air untuk unggas secara umum termasuk ternak itik diperkirakan sebanyak 2 kali dari kebutuhan pakan/ekor/hari. Kelebihan mineral tersebut dalam air akan mempengaruhi penampilan unggas termasuk itik yaitu gangguan pencernaan (Yusriani, 2015).

Dalam pelaksanaan budidaya itik pedaging, warga didampingi oleh mahasiswa KKN-PPM. Setiap harinya, mahasiswa KKN-PPM mendampingi warga untuk memantau perkembangan itik pedaging, administrasi manajemen pengeluaran warga binaan dalam berbudidaya itik pedaging, vaksinasi, perawatan kandang, hingga sampai ke pemasaran baik dalam bentuk olahan makanan

maupun di jual ke tengkulak. Dengan manajemen keuangan yang baik dan benar warga akan dapat mengetahui berapa keuntungan berbudidaya itik pedaging.

Bagian pemasaran, peternak itik pedaging dapat menjual itik pedaging ke pengepul baik dari daerah Grobogan sendiri maupun dari daerah luar Grobogan, semisal (Semarang, Pati dan Demak). Sistem penjualannya, petani di beri pilihan untuk menjual itik pedaging dengan sistem kiloan untuk bebek berusia 45 hari atau dengan sistem ekoran untuk bebek berusia lebih dari 60 hari. Untuk itik pedaging berusia 45 hari petani bisa menjual itik pedaging kiloan dengan harga Rp. 22.000-23.000 per kg. Rata-rata berat itik pedaging pada usia 45 hari adalah 1 - 1,4 kg. Itik pedaging yang berusia lebih dari 60 hari, petani bisa menjual itik pedaging dengan harga Rp. 30.000 per ekor. Rata-rata petani memperoleh keuntungan tiap penjualan Rp. 5.000 - 7.000 per ekor. Dengan memelihara itik pedaging sebanyak 125 ekor maka warga memperoleh keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp. 625.000, 00.

#### Produk Kegiatan KKN-PPM

No.	Komponen	Indikator Capaian Program	
		Sebelum program	Setelah program
1.	Hasil	Tidak ada karena gagal	118-124 ekor setiap panen
2.	Teknik budi daya	Kandang	Kandang
3.	Kemampuan SDM	Kurang trampil	Terampil
4.	Perbaikan sistem manajemen	Tidak diadministrasikan	Diadministrasikan dengan tertib
5.	Jumlah warga binaan	Tidak ada	15 orang
6.	Pendapatan warga binaan	Tidak ada	Rp500,000 – 800.000,- setiap panen
7.	Pemasaran	Desa Anggaswangi dan sekitarnya	Kecamatan Godong dan Kabupaten Grobogan
8.	Partisipasi ibu-ibu dan masyarakat	Pasif	Aktif

Selain teknik budidaya itik pedaging, warga juga dibekali oleh Tim KKN-PPM untuk mengolah itik pedaging menjadi olahan makanan, yang pastinya dapat bernilai jual lebih tinggi. Jenis olahan yang dilatihkan ke warga binaan adalah abon itik pedaging, itik pedaging bakar dan itik pedaging geprek. Warga juga didampingi dengan cara membuka warung itik pedaging bakar dan catering yang menjual hasil olahan atau masakan itik pedaging. Dengan adanya warga yang membuka warung dan catering jenis olahan itik pedaging maka semakin memudahkan peternak untuk memasarkan hasil budidaya itik pedaging. Selain itu, juga dapat meningkatkan penghasilan warga dalam bentuk masakan olahan itik pedaging.

#### KESIMPULAN

Budidaya itik pedaging di Desa Anggaswangi, Kec Godong, Kab. Grobogan terbukti dapat meningkatkan penghasilan warga. Rata-rata warga memperoleh penghasilan dengan memelihara 125 itik pedaging antara Rp. 500.000 – 800.000. Selain teknik budidaya itik pedaging, warga juga dibekali oleh tim KKN-PPM untuk mengolah itik pedaging menjadi makanan yang pastinya dapat bernilai jual lebih tinggi. Macam-macam olahan yang dilatihkan adalah abon itik pedaging, itik pedaging bakar dan itik pedaging geprek. Warga juga ada yang membuka warung itik pedaging bakar dan juga catering masakan olahan itik pedaging. Dengan adanya warga yang membuka warung dan catering olahan itik pedaging, semakin memudahkan peternak untuk memasarkan hasil budidaya itik pedaging.

Untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, warga dapat mencoba budidaya itik pedaging dengan jumlah itik pedaging yang lebih besar lagi. Pembuatan kandang itik pedaging dilakukan sederhana serta kaki pada itik pedaging sengaja diberikan di atas tanah, di mana tanah tersebut sudah diberikan jerami padi yang sudah kering. Kandang itik pedaging yang masih kecil (usia 2 hari) diberikan lampu atau perapian agar suhu itik pedaging stabil dan tidak mudah mati. Pemberian pakan unggas termasuk itik tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Pakan itik yang

baik dan berkualitas pasti akan dicerna dengan baik oleh tubuh itik. Pemberian minuman pada itik juga tidak boleh berlebihan agar itik tidak melakukan aktivitas mandi di dalam ember. Itik pedaging yang sudah berusia 10 hari dilakukan vaksinasi agar terbebas dari penyakit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [http://web2.mendelu.cz/af\\_291\\_projekty2/vseo/stranka.php?kod=471](http://web2.mendelu.cz/af_291_projekty2/vseo/stranka.php?kod=471). Diakses 2 Desember 2014.
- Bappeda Provinsi Jawa Tengah, publikasi [Jawa Tengah Dalam Angka 2014](#), diakses tanggal 24 Maret 2015 jam 15.30 WIB
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, publikasi [Kabupaten Grobogan Dalam Angka 2014](#) dan [Kecamatan Dalam Angka 2014](#), diakses tanggal 23 Maret 2015, jam 14.01 WIB
- Ekowati, T., E. Prasetyo dan H.Oxtovianto. 2005. *Manajemen Permodalan Pada anggota KTTI "Maju Jaya" Untuk Pengembangan Usaha ternak Itik di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*. Seminar Nasional Tehnologi Peternakan dan Veteriner, 2005.
- Kateran, P.P. 2002. Kebutuhan Gizi Itik Petelur dan Itik Pedaging. *Wartazoa Vol 12 No 2 Tahun 2002*. p: 37-46
- Maylinda, S., G. Ciptadi., dan S. Wahyuningsih. 1991. *Pengantar Genetika*. Malang: Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
- Park, H-B. 2004. *Genetic Analysis of Quantitative Traits Using Domestic Animals*. A Candidate Gene and Genome Scanning Approach. Acta Universitatis Upsaliensis. Comprehensive Summaries of Uppsala Dissertations From Faculty of Medicine: 51-60.
- Rupabumi Wilayah Administrasi Desa-Kelurahan Kabupaten Grobogan Tahun 2012; <http://grobogan.go.id/pemerintahan/desa/desa-desa-di-kec-godong/177-desa-anggaswangi-kec-godong>, diunduh pada 6 February 2013
- Surya Gunawan, 2009. *Beternak Itik Pedaging*. Jakarta: Petra
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Anggaswangi,\\_Godong,\\_Grobogan](https://id.wikipedia.org/wiki/Anggaswangi,_Godong,_Grobogan); diunduh pada 2 Februari 2016, pukul 15.55
- Yusriani, Y. 2015. Pakan dan Nutrisi Untuk Ternak Itik. <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info-teknologi/671-pakan-dan-nutrisi-untuk-ternak-itik>; Wednesday, 06 May 2015